

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini berfokus pada informasi yang esensial agar siswa-siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Khoirurrijal, et al., 2022, p. 18) . Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2023 di SD Negeri 80 Palembang dan baru beberapa kelas yang baru menerapkannya, kelas yang diterapkan kurikulum merdeka ini adalah kelas I dan IV SD, sisa kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Karena guru belum terlalu memahami bagaimana pelaksanaan dan bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka ini, menurut mereka kurikulum merdeka terbilang susah untuk di pahami dan diterapkan, guru-guru juga sampai sekarang masih belajar untuk memahami bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka yang baik. Oleh karena itu kurikulum merdeka ini baru bisa di terapkan di dua kelas saja.

Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang direncanakan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar dikarenakan ranking pendidikan yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah (Khoirurrijal, et al., 2022, pp. 16-17) . Kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum

merdeka baru diterapkan pada tahun 2022/2023 di beberapa SD. Pada dasarnya kurikulum merdeka baru di terapkan di Indonesia, oleh karena itu guru–guru masih berusaha untuk memahami dan mempelajari bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka di SD Negeri 80 Palembang dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memang pada dasarnya sudah harus diterapkan pada proses pembelajaran saat ini, sesuai dengan kebijakan menteri pendidikan Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan telah terjadi sebelumnya. Adanya kurikulum merdeka ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya pada proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan intraktif. Salah satu contoh pembelajaran intraktif ialah membuat sebuah proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu–isu yang berkembang di lingkungan sekitarnya (Khoirurrijal, et al., 2022, p. 20).

Kurikulum pada dasarnya dibuat bertujuan untuk mencapai satuan pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas (Hamalik, 2022, p. 24) . Kurikulum pembelajaran juga digunakan sebagai acuan pembuatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar pada penerapan kurikulum merdeka. Tanpa adanya sebuah kurikulum maka sebuah proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan target tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu sebuah kurikulum sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama, salah satunya di negara Indonesia yaitu dinamakan dengan mata pelajaran PPKn (Kaelan, 2016, p. 1). PPKn merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipahami oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia terutama bagi generasi bangsa saat ini. Pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membantu pembentukan karakter, nilai moral, dan norma yang terkandung di dalam pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Di dalam pembelajaran PPKn salah satu hal atau materi yang diajarkan ialah untuk mengetahui apa saja aturan dan norma– norma yang ada di negara Indonesia.

Tujuan pembelajaran PPKn ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa pancasialis. Serta dapat membentuk sifat atau karakter siswa menjadi orang yang bertanggung jawab akan sebuah amanah baik kegiatan dalam sekolah, masyarakat, maupun negara (Lubis, 2020, p. 25). Pembelajaran PPKn di ajarkan kepada siswa agar siswa mengetahui bagaimana cara menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi masyarakat maupun bagi sekolah, bangsa, dan negara. Pembelajaran PPKn harus di ajarkan dari sejak dini (kecil) karena pembentukan

karakter dan sifat anak alangkah baiknya dibentuk dari kecil agar kehidupan kedepannya, siswa akan terus–menerus menerapkannya sampai dia dewasa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn ini sangat penting untuk diajarkan dalam satuan pendidikan (SD – Perguruan Tinggi).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi awal ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 09 Agustus 2023 sampai dengan 02 Oktober 2023 dan observasi kedua pada tanggal 24 Februari 2024 dengan narasumber guru kelas IV bernama Ibu Yusmarena S.Pd. Peneliti menemukan beberapa kendala atau masalah. Permasalahan yang pertama yaitu pada siswa kelas IV di SD Negeri 80 Palembang. Peneliti telah mengamati tentang bagaimana sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi siswa yang masih kurang sopan, baik terhadap temannya maupun dengan gurunya. Peneliti juga melihat kurangnya sikap saling tolong menolong ketika teman sedang berada dalam kesusahan, siswa lebih ke mengabaikan atau menertawakan ketika temannya sedang mengalami kesusahan tersebut, selain itu juga sikap saling kerja sama antar teman juga masih sulit diterapkan oleh siswa. Selain itu juga narasumber (guru kelas IV) juga mengungkapkan hal yang demikian serupa, seperti yang telah di jelaskan oleh peneliti. Hal ini berarti perlu adanya teguran dan peringatan dari seorang guru, atau bisa juga dengan cara guru mengaitkan dengan materi pembelajaran.

Permasalahan yang kedua yaitu terjadi pada guru, peneliti jarang sekali melihat guru menggunakan sebuah media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam seluruh mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa. Guru biasanya

mengajar dengan menggunakan sebuah buku cetak (buku pedoman guru dan buku siswa) serta menggunakan media papan tulis dan menggunakan metode ceramah tanpa adanya sebuah media yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik semangat belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran terkadang membuat siswa bosan, mengantuk, sibuk bermain atau berbicara dengan temannya dan kegiatan diluar materi pembelajaran lainnya. Sebagai seorang guru alangkah baiknya melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Pada pernyataan ini juga narasumber mengungkapkan hal yang demikian serupa dengan penjelasan peneliti. Menurut guru sebuah media pembelajaran kreatif dan inovatif itu memang penting untuk mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran tetapi, terkadang guru merasa kesusahan untuk mengatur waktu untuk membuat sebuah media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga media pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanyalah menggunakan buku cetak dan media papan tulis saja.

Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada mata pelajaran PPKn ialah media gambar (visual) yang di print dengan sebuah kertas biasa. Kemudian guru memperlihatkan dan mengajarkan kepada siswa terkait media gambar yang telah dicetak tersebut. Pada media gambar tersebut, terdapat sebuah materi pembelajaran yang berisikan informasi–informasi yang penting sesuai dengan gambar yang ditampilkan tersebut. Sehingga siswa dapat memperoleh sebuah informasi yang baru dan belum diketahuinya.

Menurut peneliti, media yang cocok untuk diterapkan pada permasalahan diatas adalah media jemuran gembira karena media ini dapat menarik perhatian siswa, alasannya karena media ini belum pernah digunakan oleh guru-guru atau peneleti-peneliti sebelumnya. Media jemuran gembira adalah salah satu media pembelajaran yang dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Media jemuran gembira ini sebenarnya tidak hanya bisa diterapkan pada mata pelajaran PPKn, tetapi bisa juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya disesuaikan dengan kebutuhan guru (Ariana V. A., 2022). Media jemuran gembira merupakan media visual dan media alat peraga. Karena media jemuran gembira ini bukan hanya akan memberikan informasi kepada siswa. Tetapi juga mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi secara langsung dalam tiap penjelasan tentang materi yang diajarkan.

Media ini bukan hanya namanya saja “jemuran gembira” tetapi media jemuran gembira ini memang akan dibuat sedemikian rupa seperti judulnya, seperti ada sebuah jemuran pakaian yang sedang digantung menggunakan sebuah penjepit (seperti penjepit pakaian), kemudian di sebuah pakaian yang tergantung tersebut peneliti akan menempel sebuah foto terkait materi pembelajaran, kemudian peneliti akan mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut dan akan mengajak siswa memainkan media jemuran gembira serta memberikan informasi terkait pada gambar yang ditampilkan. Media jemuran gembira merupakan media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena terlihat unik dan menarik sehingga dapat membuat siswa penasaran akan media ini, media jemuran gembira ini dibuat bertujuan untuk sering melibatkan siswa dalam setiap penjelesan yang akan

dijelaskan oleh guru sehingga siswa dapat lebih memahami dan bisa mengingat materi yang telah diajarkan tersebut.

Adapun penelitian mengenai pengembangan sebelumnya yang mendukung permasalahan dan solusi diatas yaitu : Pertama, Penerapan media penjepit jemuran untuk menanamkan sifat kejujuran anak usia dini (Veryawan, 2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media penjepit jemuran “layak” untuk digunakan. Kedua Penggunaan media papan jemuran untuk meningkatkan hasil belajar ipa peserta didik (Ariana V. A., 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan jemuran”sangat valid” digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan didukung penelitian– penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti menganggap perlu melakukan sebuah penelitian pengembangan dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA JEMURAN GEMBIRA (JERA) PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS IV DI SD NEGERI 80 PALEMBANG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Kurang aktifnya siswa dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena siswa merasa bosan dengan cara pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh gurunya.

2. Kurangnya sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi siswa yang masih kurang sopan, baik terhadap temannya maupun dengan gurunya serta kurangnya sikap tolong menolong antar siswa.
3. Belum pernah dilakukannya pengembangan media jemuran gembira pada pembelajaran PPKn kelas IV di SDN 80 Palembang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Media yang dikembangkan adalah media jemuran gembira.
2. Mata pelajaran PPKn materi gotong royong.
3. Subjek penelitian pada siswa kelas IV di SDN 80 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan media jemuran gembira pada mata pelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 80 Palembang yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana cara mengembangkan media jemuran gembira pada mata pelajaran PPKn kelas IV di SD Negeri 80 Palembang yang memenuhi kriteria praktis?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan media jemuran gembira pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV sekolah dasar yang valid.

2. Menghasilkan media jemuran gembira pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV sekolah dasar praktis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut manfaat pada penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bisa digunakan sebagai materi – materi keilmuan pendidikan sekolah dasar di hari ini dan kemudian hari, dan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya terdapat juga manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diantaranya :

a. Bagi Siswa

Dengan memanfaatkan media jemuran gembira sebagai sarana bantu belajar PPKn, diharapkan siswa mampu belajar dengan mandiri, menjadi siswa yang aktif dan kreatif serta mampu menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh dari penggunaan media pendidikan.

b. Bagi Guru

Media Jemuran Gembira dalam pembelajaran gotong royong di sekolah dasar dapat berperan sebagai alat untuk meningkatkan keraktivitas guru dalam menciptakan berbagai media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai media masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sebuah sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melaksanakan penelitian pengembangan dengan topik permasalahan serupa.

1.7 Spesifikasi Produk

Karakteristik yang diinginkan dalam produk penelitian pengembangan media pembelajaran ini mencakup :

1. Media yang dikembangkan memakai alat dan bahan triplek, kain spundbond, kain flanel, kardus, besi berbentuk lingkaran, paralon, tali bantal, baut, palu, obeng, gergaji, curter, duoble tip, gunting, penjepit foto, styrofoem, lem fox, lem tembak, lilin, cat kaleng, cat aklirik, dan gliter warna (gold, silver dan biru)
2. Ukuran jemuran gembira pada papan alasnya yaitu 50 cm x 33 cm
3. Disajikan dengan cara yang disesuaikan dengan pembelajaran PPKn siswa kelas IV Sekolah Dasar.